

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS  
PADA KAFE SATU PER DUA KOPI TIAM DI  
KELURAHAN BANSIR DARAT**



**Program Studi Pembangunan Sosial**

Oleh :  
Hana Farhanafiza Aulia  
NIM. E1021211045

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2025**

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS  
PADA KAFE SATU PER DUA KOPI TIAM DI  
KELURAHAN DI BANSIR DARAT**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Pembangunan Sosial**

Oleh:

Hana Farhanafiza Aulia

NIM. E1021211045

**PONTIANAK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TAJUNGPURA  
PONTIANAK  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS PADA KAFE SATU  
PER DUA KOPI TIAM DI KELURAHAN BANSIR DARAT**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Hana Farhanafiza Aulia  
NIM. E1021211045

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Dahniar Th. Musa, M.Hum.  
NIP. 196404011993032002

Tanggal :

Dosen Pembimbing Pendamping

Reiki Nauli Harahap, M.A  
NIP. 199411012022031008

Tanggal :



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS PADA KAFE SATU  
PER DUA KOPI TIAM DI KELURAHAN BANSIR DARAT.**

**Oleh :**

**Hana Farhanafiza Aulia  
NIM : E1021211045**

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Juli 2025

Waktu : 09.00 – 10.30

Tempat : Ruang Sidang Fisip UNTAN

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

Dr. Dahniar Th. Musa, M.Hum.  
NIP. 196404011993032002

Reiki Nauli Harahap, M.A  
NIP. 199411012022031008

Penguji Utama

Penguji Pendamping

Dr. Pabali Musa, M. Ag  
NIP. 196211031993031001

Marini, S.Sos, M.A  
NIP. 199107252024212046

Disahkan Oleh  
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197205212006041001

## ABSTRAK

Hana Farhanafiza Aulia, E1021211045, **PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS PADA KAFE SATU PER DUA KOPI TIAM DI KELURAHAN BANSIR DARAT**. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura, Tahun 2025.

Hasil penelitian ini menggambarkan proses pemberdayaan penyandang disabilitas dan hambatan pemberdayaan yang ada pada Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Di Kelurahan Bansir Darat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pemberdayaan dari Jim Ife yang menerapkan empat perspektif pemberdayaan yaitu perspektif pluralis, strukturalis, dan post strukturalis. Hasil penelitian ini adalah terdapat 3 tahapan yang dilakukan pemberdayaan Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam yaitu pertama tahapan penyadaran yang melibatkan menumbuhkan kesadaran disabilitas dengan melakukan edukasi sosialisasi. Kedua, tahapan pengkapasitasan yang dimana adanya pemberian edukasi pelatihan secara langsung *soft skill* dan *hard skill*, pelatihannya terdapat pelatihan barista, pelatihan kasir dan pelayanan, dan memasak. Ketiga, tahapan pemberian daya dimana pekerja di Kafe mendapatkan kesempatan bekerja langsung sambil berlatih dengan sistem kelulusan jika sudah mandiri dari Kafe. Selain itu, terdapat hambatan internal dari pekerja Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam dan hambatan eksternal dari pemberi pemberdayaan. Pada tahapan-tahapan pemberdayaan Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam tersebut adanya unsur empat perspektif pemberdayaan yaitu terdapat adanya pemberian edukasi dan ilmu, melibatkan pemerintah dan lembaga sebagai pendukung, adanya perubahan sistem, dan pemahaman secara mendalam.

**Kata Kunci:** Disabilitas, Inklusi, Kafe, Kualitatif, Pelatihan, Pemberdayaan, Tahapan.

## ABSTRACT

Hana Farhanafiza Aulia, E1021211045. **EMPOWERMENT OF PERSONS WITH DISABILITIES AT SATU PER DUA KOPI TIAM CAFÉ IN BANSIR DARAT SUB-DISTRICT.** Undergraduate Thesis of Social Development Study Program of Department of Sociology in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, 2025.

This study examines the process of empowering persons with disabilities and the barriers encountered in the empowerment initiatives implemented at Satu Per Dua Kopi Tiam Café in Bansir Darat Sub-District. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis is grounded in Jim Ife's empowerment theory, which incorporates four perspectives: pluralist, elitist, structuralist, and post-structuralist. The findings revealed three stages of empowerment undertaken by the café. First, the awareness stage, which focuses on raising disability awareness through educational and socialization activities. Second, the capacity-building stage, which provides direct training in both soft and hard skills, including barista training, cashiering and customer service, and cooking. Third, the empowerment stage, wherein café employees are given the opportunity to work while continuing to train, with a graduation system upon achieving independence from the café. The study also identified internal barriers from the café's employees and external barriers from the empowerment providers. Across these stages, elements of the four empowerment perspectives were evident, including the provision of education and knowledge, involvement of government and institutional support, systemic changes, and the development of deeper understanding.

**Keywords:** Disability, Inclusion, Café, Qualitative, Training, Empowerment, Stages

## **RINGKASAN SKRIPSI**

Penelitian ini mengangkat tentang pemberdayaan yang ada pada penyandang disabilitas berada di Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Kelurahan Bansir Darat. Latar belakang penelitian ini penyandang disabilitas seringkali masih dianggap sebagai masyarakat yang lemah dan rentan dan tidak bisa melakukan apapun. Hal itu munculnya stigma buruk dan diskriminasi dari masyarakat terhadap penyandang disabilitas yang menyebabkan mereka sulit mendapatkan pekerjaan dan mandiri. Mayoritas penyandang disabilitas memilih pekerjaan di sektor informal karena mudah dan tidak perlu aturan yang ketat. Salah satu masalah masih kurangnya lapangan pekerjaan sektor informal di Pontianak bagi penyandang disabilitas masih kurang. Walaupun sektor informal, penyandang disabilitas masih perlu pelatihan dan pemberdayaan untuk persiapan dan bekal mereka dalam dunia kerja. Maka dari itu, Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam hadir sebagai Kafe inklusi yang menampung penyandang disabilitas dengan memberikan mereka pelatihan, pemberdayaan, dan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan pemberdayaan penyandang disabilitas pada Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam di Kelurahan Bansir Darat serta menganalisis dan mendeskripsikan hambatan pemberdayaan penyandang disabilitas Kafe.

Definisi Pemberdayaan adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar aktif terlibat dalam proses pembangunan dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Penyandang Disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik maupun non-fisik yang dapat menghalangi kegiatan

sehari-hari. Adapun konsep yang digunakan yaitu terdapat empat tahapan pemberdayaan yaitu tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pemberian daya. Teori yang digunakan pada hasil penelitian ini adalah teori pemberdayaan Jim Ife yang mengandung empat perspektif yaitu pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung dengan melakukan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu adanya kriteria responden seperti bekerja paling lama minimal 4 bulan, pekerja dengan shift sore dan malam, mengikuti pemberdayaan yang dilakukan Kafe.

Letak lokasi penelitian terdapat di Jalan Sepakat dua, Kelurahan Bansir Darat, Kecamatan Pontianak Tenggara. Visi dan misi Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam adalah Meningkatkan harkat dan martabat penyandang disabilitas dan untuk menjadi model bisnis yang memberdayakan penyandang disabilitas yang menginspirasi perubahan positif.

Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga tahapan pemberdayaan pertama, tahapan penyadaran yang dilakukan adalah adanya pemberian kesadaran dan motivasi terhadap potensi yang ada pada penyandang disabilitas dan melakukan beberapa sosialisasi pengetahuan untuk menambah informasi bagi dengan diisi oleh penyelenggara dari lembaga masyarakat dan pemerintah. Kedua, tahapan pengkapasitasan, Tahap ini diberikan pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan

kasir dan menjadi *waiter* (pelayanan), barista, dan juga memasak. Pelatihan kasir dan *waiter* dilakukan secara praktik langsung pada saat magang. Bagi pelatihan barista sudah rutin dilakukan sekitar 17 kali dengan dukungan dan penyelenggara dari lembaga masyarakat dan pemerintah. Sedangkan, untuk memasak pekerja Kafe diberikan SOP dan *training* selama seminggu saja. Terakhir tahapan pemberian daya adalah mereka langsung diberi pekerjaan dengan dimulai pada pekerjaan yang paling mudah dan bertahap ke yang perlu dengan sistem belajar sambil bekerja. Terdapat pula sistem kelulusan agar pemberdayaan terus berkelanjutan. Analisis teori pemberdayaan menurut Jim Ife terhadap praktik di Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam menunjukkan bahwa seluruh tahapan pemberdayaan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, hingga pemberian daya secara komprehensif mencerminkan keempat perspektif yang ditawarkan Ife yaitu pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Hambatan dari penelitian ini terdapat hambatan internal yang ada pada diri penyandang disabilitas tersebut terdapat hambatan fisik, psikologis. Hambatan eksternal terdapat pada pemberi daya yaitu Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam yang terlihat pada desain ruang kerja yang tidak ramah disabilitas, sistem kerja yang belum mendorong kemandirian penuh, dan ketiadaan dukungan psikososial yang terstruktur.

Saran-saran penelitian adalah Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam bisa melakukan pelatihan terpisah secara rutin untuk persiapan psikologi dan mental, melakukan pelatihan memasak bagi para adik asuh, menyimpan dokumen bagi pelatihan dan sosialisasi sebelumnya untuk dijadikan arsip, dan lebih banyak dengan memberikan

jaringan dan koneksi yang lebih luas agar Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam lebih berkembang dan di lihat oleh banyak masyarakat.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hana Farhanafiza Aulia

Nomor Induk Mahasiswa : E1021211045

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juli 2025  
Yang Membuat Pernyataan

Hana Farhanafiza Aulia  
NIM.E1021211045

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka”. (Ar-Ra'd (13:11))*

*“Kita tidak hidup dari apa yang kita miliki, tetapi dari apa yang kita berikan”.*

(Pablo Picasso)

*“Berbuah manis dengan usaha, berdoa, dan tawakka!” (Hana Farhanafiza Aulia)*

### **Hasil karya ini dipersembahkan untuk:**

1. Kedua orang tua yaitu Almarhum Papa Anen dan Mama Yumi Sri Asnawati, serta kakak yaitu Hafidzo Aulia yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tulus agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun dukungan dan semangat dari awal kuliah sampai sekarang yang sangat diperlukan bagi peneliti yang tidak bisa disebutkan dengan kata-kata.
2. Bibi Andiwati, yang selalu memberikan dukungan semangat, doa, dan juga bantuan selama perkuliahan yang tidak bisa disebutkan dengan kata-kata.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan berkah dan hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Pada Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam di Kelurahan Bansir Darat” dengan baik. Skripsi penelitian ini bertujuan sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura. Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
2. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B. A, M.Ed.
3. Koordinator Prgam Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Nurwijayanto, S.H., M.Si.
4. Dosen pembimbing utama, Ibu Dr. Dahniar Th. Musa, M.Hum yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
5. Dosen pembimbing kedua, Bapak Reiki Nauli Harahap, M.A yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Dosen penguji utama sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Pabali Musa, M. Ag yang telah memberikan kritik dan saran untuk skripsi penelitian ini agar menjadi lebih baik.
7. Dosen penguji kedua, Ibu Marini, S,Sos, M.A, yang telah memberikan masukan, dan komentar untuk penelitian ini agar menjadi lebih baik.

8. Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan banyak bantuan selama proses pemberkasan skripsi ini dibuat.
9. Sahabat peneliti Alfiyyah Ajeng Nurardita, Khansa Putri Nur Haida, Endah Melisarah, Hurin Ain Fakhirah Alamsyah, Ulfiah, Layalia Hasya, Asri Amelia Kartika, Afnan Triyuning Andini, Tasya Damaya, Diana Fitriyani, Vania Kholilah, Helvira Aprilia Novina, Anisya Jasmin Zahrani, Vania permatasari, Nindya Damaya, Meisa Rahil Andari yang sennatiasa memberikan semangat, dukungan, dan berjuang bersama dari awal SMP, SMA, hingga perkuliahan hingga pada tiktik sekarang
10. *Owner* Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Pak M, dan Mentor pemberdayaan I dan S dari pihak Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam, peneliti sangat berterima kasih untuk segala informasi dan bantuan yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tiga Pekerja Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam, peneliti berterima kasih karena memberikan informasi pendukung dan bantuan yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dua orang narasumber dari pelanggan Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam, peneliti berterima kasih atas bantuan informasi.

Saya menyadari masih banyak kekurangan dan perlu adanya perbaikan dalam skripsi ini, penulis memerlukan kritik dan saran dari para pembaca agar skripsi ini untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan memberikan kontribusi dan pengetahuan bagi para pembaca.

Pontianak, Juli 2025  
Hana Farhanafiza Aulia

## DAFTAR ISI

*halaman*

<b>COVER DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Fokus Penelitian .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Definisi dan Konsep.....	11
2.1.1 Pemberdayaan.....	11
2.1.2 Disabilitas.....	18
2.1.3 Definisi Dunia Kerja.....	20
2.2 Kajian Teori.....	21
2.2.1 Teori Pemberdayaan.....	21
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
2.4 Alur Pikir Penelitian.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27

3.3.1 Lokasi Penelitian .....	27
3.3.2 Waktu Penelitian.....	28
3.4 Subjek Penelitian atau Objek Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Alat Pengumpulan Data .....	32
3.7 Analisis Data .....	33
3.7.1 Teknik Analisis Data .....	33
3.7.2 Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Profil Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	36
4.2 Fasilitas dan Pelayanan Pada Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	38
4.3 Sejarah Berdirinya Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam.....	41
4.4 Letak Lokasi Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	42
4.5 Visi dan Misi Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	44
4.6 Struktur Organisasi Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	45
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Program Pelatihan Barista Di Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	47
5.2 Proses Tahapan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam. ....	48
5.2.1 Tahapan Penyadaran .....	48
5.2.2 Tahapan Penguatan Kapasitas .....	54
5.2.3 Tahap Pemberian Daya .....	67
5.3 Analisis Tahapan Pemberdayaan di Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Dalam Perspektif Pemberdayaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.3.1 Tahapan Pemberdayaan Melalui Perspektif Pluralis .....	75
5.3.2 Tahapan Pemberdayaan Melalui Perspektif Elitis .....	78
5.3.3 Tahapan Pemberdayaan Melalui Perspektif Strukturalis .....	80
5.3.4 Tahapan Pemberdayaan Melalui Perspektif Post-strukturalis ....	83
5.4 Hambatan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam. ....	85
5.4.1 Hambatan Internal Pekerja Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	85
5.4.2 Hambatan Eksternal dari Pemberi Pemberdayaan.....	87
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	23
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	28
Tabel 5. 1 Pekerja Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Yang Sudah Mandiri.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pekerja Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4.1 Logo Kafe Satu Per Dua kopi Tiam .....	36
Gambar 4.2 Menu Makanan dan Minuman Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	37
Gambar 4.3 Tampak Depan Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam .....	38
Gambar 4.4 Ruangan Indoor Pertama Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam.....	38
Gambar 4.5 Learning Center Pemberdayaan Disabilitas .....	39
Gambar 4.6 Bagian outdoor dan semi outdoor Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam ....	40
Gambar 4.7 Peta Lokasi Kafe satu Per Dua Kopi Tiam.....	43
Gambar 4.8 Struktur Organisasi Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam.....	45s
Gambar 5.1 Pelatihan barista bersama OJK.....	61
Gambar 5.2 Pelatihan barista bersama BPJS ketenagakerjaan .....	61
Gambar 5.3 Pelatihan barista bersama PLN Kalbar.....	62
Gambar 5.4 Pelatihan barista bersama Dinas Tenaga Kerja Kota Pontianak.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara .....	101
Lampiran 2 Profil Informan .....	103
Lampiran 3 Dokumentasi.....	104
Lampiran 4 Biodata Penulis.....	107
Lampiran 5 Surat Tugas .....	108
Lampiran 6 Surat Laporan .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini, masalah bagi penyandang disabilitas di Indonesia masih menghadapi masalah terkait hak dan kesejahteraan mereka. Masalahnya adalah masih banyaknya stigma buruk dan diskriminasi yang ditimbulkan oleh masyarakat. Persoalan ini menyebabkan kurangnya hak dan kesempatan yang sama pada penyandang disabilitas yang harusnya diberikan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek ekonomi. Melalui pekerjaan dan penghasilan, penyandang disabilitas tidak hanya mandiri secara finansial dan berkontribusi pada keluarga, tetapi juga mendobrak persepsi negatif tentang disabilitas (Erisa & Widinarsih, 2022). Hal ini berdampak positif pada harga diri dan kepercayaan diri mereka.

Kelompok penyandang disabilitas kurang dihargai karena mereka menghadapi masalah dalam berinteraksi di masyarakat dan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pendidikan yang rendah (Geminastiti dkk., 2019). Hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak mempekerjakan mereka. Keterbatasan fisik yang dimiliki penyandang disabilitas menempatkan mereka dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), yang kemudian berujung pada perlakuan diskriminatif, pengucilan, dan penolakan di tengah masyarakat (Az-Zahra & Hamid, 2022). Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas tersebut seringkali disalahartikan sebagai kelemahan dan kerentanan, sehingga menimbulkan stigma negatif.

Faktor eksternal penghambatnya lainnya yakni didapat dari pemerintah, masyarakat, penyedia kerja yang berupa stigma negatif dengan memandang cara kerja penyandang disabilitas yang tidak sempurna menyebabkan kegagalan pada pekerjaan. Hal ini memperkecil akses pekerjaan bagi penyandang disabilitas termasuk faktor internal dari diri sendiri seperti tidak kepercayaan diri dan juga kurangnya pengetahuan menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi pada dunia kerja (Afriany & Hakim, 2018). Pentingnya memberikan pemberdayaan dan pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sebelum memasuki dunia kerja (Andayani & Muslim, 2023). Penyandang disabilitas harus diberikan hak dan kesempatan yang sama.

Kelompok penyandang disabilitas seharusnya memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan akses pekerjaan. Padahal terdapat Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 13 Tahun 2013 yang fokus pada perlindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas, secara spesifik dalam Pasal 20 mengatur tentang kesempatan kerja. Pasal ini menegaskan bahwa setiap individu penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, kompetensi, serta jenis dan tingkat disabilitas mereka.

Lebih lanjut, peraturan ini mewajibkan berbagai entitas, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perusahaan swasta, badan hukum, dan lembaga sosial, baik yang sudah beroperasi maupun yang akan didirikan. Mempekerjakan setidaknya satu orang penyandang disabilitas yang memenuhi syarat dan kualifikasi yang dibutuhkan, untuk setiap 100 orang pegawai yang mereka miliki. Tetapi, sampai sekarang masih kurangnya kesempatan kerja

bagi penyandang disabilitas yang sesuai dengan peraturan daerah tersebut. Berdasarkan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada kelompok penyandang disabilitas secara signifikan menurun dibandingkan dengan kelompok non-disabilitas yaitu pada Tahun 2016 terdapat 48,23%, dan terus menurun sampai Tahun 2019 di angka 45.9% dan Tahun 2020 di angka 44% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Angka partisipasi kerja yang terus menurun dari tahun ke tahun menandakan kurangnya peluang kerja bagi penyandang disabilitas.

Akses informasi pekerjaan juga menjadi salah satu masalah bagi penyandang disabilitas. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan bahwa 80% penyandang disabilitas hidup dalam kemiskinan, terutama di daerah pedesaan. Data *United Nations Development Programme* (UNDP) menunjukkan bahwa tingkat melek huruf perempuan penyandang disabilitas sangat rendah hanya 0,1% (International Labour Organization (ILO), 2011). Akses yang terbatas terhadap layanan dasar, diskriminasi sosial, dan hambatan fisik dan intelektual membuat mereka kesulitan untuk mendapat akses informasi pekerjaan lebih walaupun dengan sesama komunitas penyandang disabilitas.

Karena keterbatasan mereka sebagian perusahaan tidak menerima penyandang disabilitas untuk dipekerjakan. Keterbatasan terhadap lapangan kerja formal mendorong penyandang disabilitas untuk membuka usaha sendiri ataupun bekerja di sektor informal. Sektor kerja informal dikenal dengan kemudahannya dalam menerima tenaga kerja karena tidak memerlukan spesifikasi dalam bekerja dan berskala kecil (Anggriawan, 2021). Kondisi ini menyebabkan sektor informal seringkali menjadi pilihan utama bagi penyandang disabilitas yang berupaya untuk

menjaga keberlangsungan ekonomi mereka. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2021 menunjukkan bahwa mayoritas Penyandang disabilitas di Indonesia yang mampu bekerja, tepatnya 80,90% terjun ke dalam sektor informal. Hal ini mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas mengandalkan sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pada Kota Pontianak sektor kerja informal bagi penyandang disabilitas masih sangat kurang. Berdasarkan Dinas Tenaga Kerja Kota Pontianak, masih hanya ada 2 lapangan pekerjaan informal UMKM di bidang kuliner yang menampung penyandang disabilitas sekaligus memberdayakan mereka. UMKM tersebut secara resmi menciptakan inklusi bagi penyandang disabilitas dan di dukung oleh pemerintah kota dan menjadi simbol pegiat bagi penyandang disabilitas. Adapun beberapa penyandang disabilitas yang mempunyai usaha-usaha sendiri. Walaupun bekerja di sektor informal, penyandang disabilitas memerlukan pelatihan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan (Mulyani dkk., 2022). Perlunya pelatihan untuk pengembangan *skill* dan keterampilan untuk bekal mereka saat bekerja.

Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama untuk membuat lingkungan yang aman bagi penyandang disabilitas (Lestari & Sumarto, 2021). Adapun peran Pemerintah Kota Pontianak pada penyandang disabilitas yaitu dengan adanya bantuan fasilitas dan akses layanan untuk usaha agar mandiri serta memberikan modal usahanya dalam sektor informal. Pemerintah Kota juga menyediakan pelatihan-pelatihan penyandang disabilitas yang ditawarkan adalah keterampilan membuat pokok telok, *ecoprint*, *Make Up Artist* (MUA), serta pembuatan hantaran

pernikahan. Tetapi, pelatihan tersebut masih berupa pelatihan yang hanya dilakukan 1 Tahun sekali dan tidak rutin yang hanya menampung 15 penyandang disabilitas.

Sebagai perbandingan, Kota Kediri telah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Program yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Kediri telah sejalan dengan ketentuan Permendagri terkait pembinaan terhadap penyandang disabilitas. Salah satu bentuk kegiatannya adalah melalui Pelayanan Sosial Keliling (UPSK) yang diselenggarakan oleh dinas tersebut. Pendekatan pemecahan masalah dilakukan dengan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung dan membimbing penyandang disabilitas. Selain itu, Dinas Sosial juga menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan sebagai mitra donatur dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan disabilitas (Susanto & Yanuarita, 2021). Maka dari itu, pemberdayaan penyandang disabilitas harus dilakukan dengan dukungan dari lembaga pemerintah dan masyarakat secara aktif sebagai pegiat. Program kerja dan kegiatan yang rutin dilakukan bagi pemberdayaan penyandang disabilitas.

Pada akhirnya, masih ada beberapa komunitas yang mulai mendorong peluang kerja dan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas yaitu kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak untuk misi sosial, juga dikenal sebagai *sociopreneur*. *Sociopreneur* berperan sebagai inklusi sosial yang membuka lapangan pekerjaan dengan upaya memastikan bahwa setiap anggota masyarakat dapat berpartisipasi secara penuh dalam segala aspek kehidupan (Rahmaddani, 2024). *Sociopreneurship* menjadi pendekatan penting dalam membangun

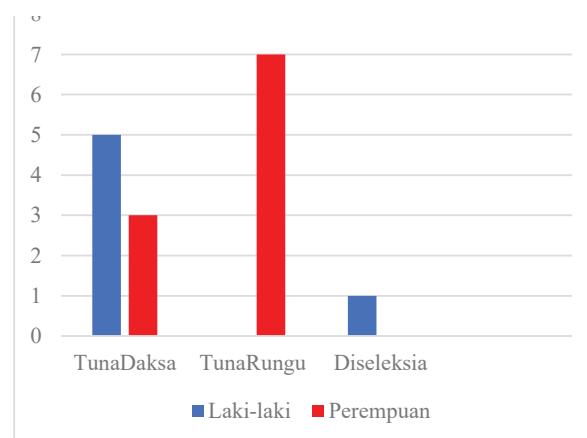
masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya melalui inovasi bisnis yang berdampak positif.

Salah satu *sociopreneur* yang ada di Pontianak yang telah di dukung oleh pemerintah kota adalah Komunitas Parapreneur Indonesia adalah komunitas UMKM dan ekonomi kreatif penyandang disabilitas yang membuat Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam. Awalnya komunitas ini adalah pegiat olahraga penyandang disabilitas, tetapi seiring berjalannya waktu banyak persoalan bagi teman-teman disabilitas dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan paling banyak adalah permasalahan ekonomi. Kafe ini adalah alat instrumen yang dibuat komunitas untuk melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan dan pelatihan untuk membantu penyandang disabilitas. Melalui edukasi sosialisasi dengan menggunakan modul yang sudah ada. Mengasah kemampuan *hard skill* maupun *soft skill* melalui pelatihan barista, pelatihan menjadi kasir, dan pelatihan menjadi juru masak. Selanjutnya dengan pengalaman bekerja langsung bagi teman-teman penyandang disabilitas pada kafe Satu Per Dua Kopi Tiam.

Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam ini terletak di Jalan Sepakat 2 Ayani, Kelurahan Bansir Darat, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kalimantan Barat. Kafe yang dicanangkan pada tanggal 11 Juni 2024 ini menyajikan berbagai menu kopi dengan berbagai pilihan kopi, mulai dari kopi tradisional hingga variasi modern dan juga cemilan ringan dan makanan berat. Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam buka setiap hari pada jam 7 pagi sampai dengan jam 12 malam. Filosofi dari kopi tiam ini dinamakan Satu Per Dua karena para karyawan yang dalam bentuk fisik maupun non-fisik tidak sempurna.

Sebagian karyawan yang ada di Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam ini adalah atlet disabilitas yang direkrut dari 14 kabupaten dan kota yang ada di Kalimantan Barat. Anggota karyawan kafe Satu Per Dua Kopi Tiam saat ini terdapat 16 orang pekerja penyandang disabilitas yang tidak tetap. Karyawan yang tidak tetap dan silih berganti dikarenakan setelah mereka mendapat pelatihan dan juga mendapat kesempatan pengalaman bekerja di Kafe ini dan sudah dapat mandiri, mereka dipindahkan ke cabang atau tempat kafe lain agar mereka terus berkembang. Berikut penulis sajikan data pekerja kafe Satu Per Dua Kopi Tiam.

**Gambar 1.1 Data Pekerja Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam**



*Sumber: Data Olah Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam (Tahun 2024)*

Kafe ini didirikan dengan tujuan memberdayakan penyandang disabilitas melalui pelatihan dan pekerjaan yang layak, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Visi Satu Per Dua Kopi Tiam adalah untuk menjadi model bisnis yang memberdayakan penyandang disabilitas dan menginspirasi perubahan positif dalam masyarakat. Misi Satu Per Dua Kopi Tiam adalah memberikan peluang kerja yang adil dan layak bagi penyandang disabilitas, serta meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya inklusi sosial. Kehadiran Satu Perdua Kopi Tiam di Pontianak membawa dampak sosial yang signifikan.

Diharapkan dengan hadirnya wadah ini, penyandang disabilitas dapat meningkatkan kemampuan mereka dan menghapus stigma bahwa mereka tidak dapat berpartisipasi dalam pekerjaan dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Hadirnya Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk seluruh bidang UMKM untuk menumbuhkan jiwa *Sociopreneur* agar masyarakat dapat membantu menciptakan peluang kerja inklusif bagi kelompok penyandang disabilitas.

Merujuk pada masalah yang dijelaskan di atas, kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyebabkan mereka tidak memiliki akses informasi dunia kerja dan mendapatkan pekerjaan yang layak karena tidak banyak perusahaan yang membuka lapangan pekerjaan terhadap penyandang disabilitas. Ditambah masalah Kota Pontianak yang kurang akan pemberdayaan penyandang disabilitas dari pemerintah itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih mendalam bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam dalam dunia kerja yang membuka lapangan pekerjaan sekaligus pemberdayaan bagi penyandang disabilitas dengan judul “*Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Pada Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Di Kelurahan Bansir Darat.*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Penyandang disabilitas sulit mendapatkan pekerjaan yang layak.
2. Penyandang disabilitas memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan
3. Penyandang disabilitas tidak memiliki akses informasi tentang dunia kerja yang sesuai dengan kondisi mereka.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pemberdayaan pada penyandang disabilitas tunadaksa pertimbangannya adalah agar memudahkan peneliti mendapat informasi yang lebih baik karena mencakup semua linear pekerjaan dan disabilitas mayoritas yang ada di Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan penyandang disabilitas Pada Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Di Kelurahan Bansir Darat?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tahapan pemberdayaan penyandang disabilitas Pada Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Di Kelurahan Bansir Darat.

2. Menganalisis dan mendiskripsikan hambatan pemberdayaan penyandang disabilitas Kafe Satu Per Dua Kopi Tiam Di Kelurahan Bansir Darat.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang berupa manfaat teoritis dan praktis yaitu :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah peneliti dapat menerapkan ilmu serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang dapat dijadikan bahan analisa serta konsep-konsep ilmiah yang relevan dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan khususnya pada penyandang disabilitas dalam Program Studi Pembangunan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan masukan bagi perusahaan atau *entrepreneur* ingin mendirikan lapangan pekerjaan bagi para penyandang disabilitas pentingnya pemberdayaan dan pelatihan untuk menumbuhkan modal kemampuan bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup, dan pemberdayaan dan pelatihan ini juga menambahkan percaya diri dan keahlian untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.